

Meningkatkan Matematika Dasar Dengan Metode Interaktif Perkalian Dan Pembagian Jepang Serta Jarimatika Di Sdn 1 Kamaranglebak

Syahril Musthopa¹, Chasan Bisri², Indah Merakati³, Novi Nurul Bahiyah⁴, Siti Nurhaliza⁵, Arum Sari⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

*email : syahrilmusthopa413@gmail.com

HP. 0895364553822

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini di latarbelakangi oleh masalah yang sering dihadapi oleh siswa sekolah dasar mengenai pemahaman konsep matematika dasar yaitu perkalian dan pembagian yang sering dianggap susah dan abstrak sehingga menimbulkan malas belajar dan kejenuhan belajar. Rendahnya hasil belajar mengidentifikasi bahwa perlu adanya metode pembelajaran yang interaktif sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan konkret. Pengabdian masyarakat ini ini diselenggarakan di kelas 5 SDN 1 Kamarang lebak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu siswa memahami metode pembelajaran interaktif perkalian dan pembagian jepang serta jarimatika perkalian 6 sampai 10. Dengan metode ini siswa dapat pengetahuan baru dan cara menarik juga berbeda sehingga menciptakan lingkungan belajar yang bermakna karena metode variatif dan inovatif membuat siswa dapat bermain sambil belajar. Implementasi program ini meliputi demonstrasi, praktik langsung, serta sesi diskusi yang interaktif. Berdasarkan evaluasi, program ini berhasil secara signifikan meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi perkalian dan pembagian, yang juga terlihat dari meningkatnya antusiasme dan rasa percaya diri mereka dalam belajar matematika. Dengan metode perkalian dan pembagian jepang yaitu dengan metode garis, siswa merasa bahwa matematika juga dapat diselesaikan dengan cara bermain berupa menggambar sehingga lebih mudah dan menyenangkan. Kesimpulannya, metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif dapat menjadi solusi efektif untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika dasar dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Kata kunci: perkalian pembagian jepang, perkalian jarimatika

Abstract

This community service is motivated by the problems often faced by elementary school students regarding the understanding of basic mathematical concepts, namely multiplication and division, which are often considered difficult and abstract, resulting in laziness in learning and learning boredom. Low learning outcomes identify the need for interactive learning methods to make learning more enjoyable and concrete. This community service was held in grade 5 of SDN 1 Kamarang Lebak. This community service aims to help students understand interactive learning methods for Japanese multiplication and division as well as finger arithmetic for multiplication from 6 to 10. With this method, students can gain new knowledge and interesting and different ways, thus creating a meaningful learning environment because the varied and innovative methods allow students to play while learning. The implementation of this program includes demonstrations, direct practice, and interactive discussion sessions. Based on the evaluation, this program has succeeded in significantly increasing students' mastery of multiplication and division materials, which is also seen from their increased enthusiasm and confidence in learning mathematics. With the Japanese multiplication and division method, namely the line method, students feel that mathematics can also be solved by playing in the form

of drawing, making it easier and more enjoyable. In conclusion, interactive and creative learning methods can be an effective solution to improve and enhance basic mathematics learning outcomes and create a more enjoyable learning experience.

Keyword: Japanese multiplication division, finger arithmetic multiplication

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v5i1.1618>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar memainkan peran krusial sebagai fondasi utama pengembangan keterampilan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada siswa, yang penting bagi remaja untuk menghadapi tekanan sosial dan keluarga (Panjaitan & Zuhri, 2020). Penguasaan konsep-konsep matematika dasar seperti operasi aritmatika, tidak hanya penting untuk keberhasilan di jenjang pendidikan selanjutnya, tetapi juga relevan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum saat ini juga menekankan pentingnya literasi numerasi sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa (Tout, 2020; Wakti, 2023). Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika di kelas awal harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tetapi juga menumbuhkan minat, motivasi, dan pemahaman konseptual yang mendalam. Namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar, khususnya operasi perkalian dan pembagian. Materi ini sering dianggap abstrak dan membingungkan, sehingga menurunkan motivasi belajar siswa dan berdampak pada rendahnya hasil belajar (Nugroho & Pratiwi, 2021). Keberhasilan dalam meletakkan fondasi matematika dasar akan sangat menentukan bagaimana siswa memandang matematika di masa depan, apakah sebagai mata pelajaran yang menantang dan menyenangkan atau sebagai beban yang berat dan sulit untuk ditaklukkan. Di antara berbagai materi matematika dasar, perkalian dan pembagian merupakan salah satu konsep yang seringkali menjadi tantangan besar bagi siswa, terutama di kelas bawah. Perkalian dan pembagian membutuhkan transisi dari pemikiran konkret (penjumlahan dan pengurangan berulang) ke pemahaman yang lebih abstrak. Menurut Alviani dkk. (2023), banyak siswa kesulitan memahami konsep perkalian, terutama ketika melibatkan angka yang lebih besar, dan tidak mampu menyelesaikannya hanya dengan hafalan. Kesulitan ini bukan sekadar masalah aritmatika teknis, tetapi juga masalah konseptual yang, jika tidak ditangani dengan tepat, dapat menyebabkan miskonsepsi yang berkelanjutan. Kegagalan memahami esensi perkalian akan menghambat penguasaan konsep matematika yang lebih kompleks di masa mendatang, seperti pembagian, pecahan, dan aljabar, sehingga menciptakan efek domino negatif terhadap prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Menghadapi tantangan ini, peran guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif sangatlah penting.

Metode pengajaran konvensional yang biasanya monoton dan berpusat pada guru, seperti ceramah dan tugas berbasis hafalan, seringkali gagal menumbuhkan minat dan partisipasi aktif siswa. Akibatnya, siswa cenderung menjadi pasif, mudah bosan, dan menganggap mata pelajaran seperti matematika tidak menarik. Hal ini didukung oleh temuan awal dari kelas V SD Negeri 1 Kamarang Lebak, di mana kurangnya metode pembelajaran yang beragam dan menarik diidentifikasi sebagai faktor kunci yang berkontribusi terhadap rendahnya minat siswa dan hasil belajar yang buruk. Oleh karena itu, terobosan pedagogis diperlukan untuk mengubah paradigma pembelajaran matematika menjadi kegiatan yang interaktif, menarik, dan berpusat pada siswa. Salah satu solusi inovatif untuk mengatasi masalah ini adalah penerapan metode Jarimatika. Jarimatika adalah teknik berhitung yang mudah dan menyenangkan yang menggunakan jari sebagai alat visual dan kinestetik. Sebagaimana dicatat oleh Nurussalamah dkk. (2023), pendekatan ini perlu dipertimbangkan

secara serius sebagai alternatif pengajaran perkalian. Metode ini secara efektif mengubah kesepuluh jari menjadi kalkulator alami yang selalu tersedia, memungkinkan siswa untuk "melihat" dan "merasakan" proses perhitungan secara langsung. Dengan mengubah konsep bilangan abstrak menjadi representasi fisik yang nyata, Jarimatika memiliki potensi signifikan untuk menjembatani kesenjangan pemahaman yang umum dialami siswa sekolah dasar dalam mempelajari perkalian. Manfaat metode Jarimatika telah diakui oleh berbagai pendidik. Menurut Aryani (2020), metode ini membuat proses berhitung lebih visual dan menyenangkan, sekaligus secara signifikan mengurangi beban memori yang seringkali menjadi hambatan utama dalam menghafal perkalian.

Berdasarkan hasil observasi awal, siswa cenderung merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran matematika dengan metode konvensional. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya variasi strategi pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan. Di sisi lain, siswa sekolah dasar pada dasarnya menyukai kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas konkret, visual, dan permainan, sehingga pendekatan pembelajaran yang kreatif lebih efektif diterapkan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar juga menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani dan pedagang juga kurangnya peran remaja dan ayah dikarenakan banyak yang bekerja di luar daerah, sehingga dukungan belajar anak di rumah masih terbatas pada hal-hal praktis dan sederhana.

Melihat potensi tersebut, metode pembelajaran interaktif seperti perkalian dan pembagian ala Jepang serta jarimatika dapat dijadikan alternatif solusi. Kedua metode ini memiliki kelebihan karena melibatkan aktivitas visual dan motorik, sehingga konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami siswa. Selain itu, penerapan metode ini dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan, membuat siswa lebih aktif, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika.

Permasalahan utama yang dirumuskan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) rendahnya pemahaman siswa kelas V SDN 1 Kamarang Lebak terhadap konsep perkalian dan pembagian, serta (2) kurangnya penggunaan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik belajar anak sekolah dasar.

Tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) memperkenalkan dan melatih metode interaktif perkalian dan pembagian Jepang serta jarimatika kepada siswa, (2) meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menguasai operasi perkalian dan pembagian, serta (3) menciptakan suasana belajar matematika yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar. Pengabdian masyarakat oleh Putri dan Rahayu (2020) membuktikan bahwa penggunaan jarimatika efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar. Hasil studi Arifin (2022) juga menunjukkan bahwa metode perkalian Jepang membuat siswa lebih mudah memahami pola dalam operasi matematika, sehingga mempercepat proses perhitungan. Sementara itu, pengabdian masyarakat Rahman (2021) menegaskan bahwa variasi metode pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam mempelajari matematika.

Dengan mengacu pada pengabdian masyarakat-pengabdian masyarakat tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk hilirisasi pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menerapkan hasil kajian akademik dalam konteks nyata di sekolah dasar. Harapannya, metode interaktif ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kelas V SDN 1 Kamarang Lebak dengan jumlah peserta sebanyak 17 siswa. Metode yang digunakan yaitu kualitatif yang merupakan kombinasi pendekatan demonstrasi yaitu peragaan tentang

tata cara melakukan maupun mengerjakan sesuatu, praktik langsung, diskusi interaktif, dan evaluasi hasil belajar berupa kuis berhadiah. Diskusi interaktif adalah jenis percakapan di mana orang-orang saling berbicara dan berbagi pemikiran serta ide. Diskusi interaktif terjadi ketika dua orang atau lebih berkomunikasi secara aktif untuk mencapai tujuan tertentu seperti memperoleh lebih banyak pengetahuan, memunculkan ide-ide baru, atau meningkatkan pembelajaran mereka. Metode Interaktif perkalian dan pembagian Jepang serta jarimatika dirancang sebagai program pengembangan profesional bagi para pendidik, dengan fokus pada penciptaan dan pemanfaatan media pembelajaran matematika sekolah dasar. Pelatihan ini menggunakan pendekatan pembelajaran kelompok yang dipadukan dengan latihan praktik, yang secara khusus diterapkan di SDN 1 Kamarang Lebak. Program ini dirancang untuk menumbuhkan motivasi diri dan kemandirian siswa, membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan sosial dan perubahan cara belajar. Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa langkah sebagai berikut:

Tahap persiapan berupa observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan siswa dalam memahami konsep perkalian dan pembagian, kemudian kami koordinasi dengan pihak sekolah guna menyusun jadwal kegiatan serta mempersiapkan sarana dan media pembelajaran (lembar kerja, alat peraga jarimatika, serta panduan metode perkalian Jepang). Setelah itu kami melakukan penyusunan instrumen evaluasi berupa tes awal (pre-test), tes akhir (post-test), serta lembar observasi sikap dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan yang kami lakukan yaitu pengenalan metode berupa siswa diperkenalkan dengan konsep perkalian dan pembagian Jepang serta teknik jarimatika perkalian 6–10. Kemudian demonstrasi dan praktik langsung yaitu dengan menunjukkan cara perhitungan menggunakan kedua metode, kemudian siswa berlatih secara mandiri maupun berkelompok. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi, dilanjutkan dengan pemecahan masalah bersama melalui contoh soal kontekstual. Sesi latihan dibuat dalam bentuk permainan kelompok untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Tahap Evaluasi dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif berupa : Observasi keaktifan siswa selama pembelajaran (melalui indikator partisipasi, antusiasme, dan keterampilan praktik), wawancara singkat dengan siswa untuk mengetahui perubahan motivasi dan minat belajarnya, dan catatan refleksi siswa mengenai pengalaman belajar dengan metode baru.

Indikator Keberhasilan program dilihat dari perubahan sikap berupa meningkatnya antusiasme, kepercayaan diri, dan minat siswa terhadap matematika. Perubahan keterampilan akademik berupa adanya peningkatan nilai tes kuis yang diberikan lebih tinggi dibandingkan hasil pre-test. Perubahan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan partisipatif di kelas.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu kali pertemuan di kelas V SDN 1 Kamarang Lebak. Setiap pertemuan berdurasi 2×35 menit. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tes Awal (Pre-test)

- Dari 17 siswa yang mengikuti tes awal, sebagian besar belum mampu menyelesaikan soal perkalian dan pembagian dengan benar.
- Saat pre-test kebanyakan siswa mereka hanya mampu menjawab 4 soal matematika yang diberikan dari total 10 kuis yang diberikan.

- Kesalahan yang paling sering muncul adalah pada perkalian bilangan di atas 6 juga perkalian dua bilangan dan pembagian dengan bilangan dua angka.
- 2. **Pelaksanaan Metode Interaktif**
 - Siswa terlihat antusias saat diperkenalkan dengan metode perkalian dan pembagian Jepang serta jarimatika.
 - Pada sesi praktik langsung, lebih dari 80% siswa mampu mengikuti langkah-langkah perhitungan dengan benar.
 - Permainan edukatif kuis berbasis soal cerita membuat siswa lebih aktif, bekerja sama dalam kelompok, dan berani menyampaikan pendapat.
- 3. **Tes Akhir (Post-test)**
 - Setelah penerapan metode interaktif, kebanyakan siswa mampu menjawab 8 dari 10 soal kuis yang diberikan .
 - Peningkatan paling signifikan terlihat pada kemampuan siswa menyelesaikan perkalian 6×8 , 78×9 , dan 8×88 menggunakan jarimatika.
- 4. **Observasi Sikap dan Antusiasme**
 - Siswa lebih percaya diri saat diminta mengerjakan soal di papan tulis.
 - Suasana kelas lebih hidup dan kondusif karena siswa merasa metode yang diterapkan menyenangkan.
 - Siswa lebih bersemangat ketika diberikan latihan soal matematika karena metode yang digunakan seperti bermain.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan metode perkalian Jepang dan jarimatika mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian dan pembagian. Peningkatan rata-rata nilai sebesar 4 poin dari pre-test ke post-test membuktikan bahwa metode ini efektif dalam memperbaiki hasil belajar siswa.

Keberhasilan metode ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Sifat visual dan kinestetik dari metode jarimatika yang memanfaatkan jari sebagai alat bantu hitung. Hal ini sejalan dengan pendapat Aryani (2020) yang menyatakan bahwa representasi konkret dapat mengurangi beban hafalan dan meningkatkan keterlibatan siswa ; Metode perkalian Jepang memberikan pola visual berupa garis-garis yang mudah dipahami siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Arifin (2022) yang membuktikan bahwa pola visual mempercepat pemahaman operasi matematika; Pendekatan interaktif dan menyenangkan melalui diskusi dan permainan mampu menumbuhkan motivasi serta membuat siswa lebih berani mencoba menyelesaikan soal, sebagaimana didukung penelitian Rahman (2021) bahwa variasi metode inovatif meningkatkan antusiasme belajar. Metode ini juga lebih sederhana, tidak membutuhkan alat khusus, cukup menggunakan jari tangan dan garis-garis pada kertas yang sangat sesuai dengan kondisi siswa di daerah pedesaan yang terbatas fasilitas juga membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan berani mencoba.

Kelemahan metode ini yaitu butuh waktu adaptasi bagi sebagian siswa yang terbiasa dengan cara hafalan dan juga perlu adanya pelatihan khusus agar mahir menerapkan metode dengan benar. Untuk bilangan besar, metode ini membutuhkan latihan lebih intensif karena harus banyak garis yang dibuat dan banyak bilangan yang dijumlahkan. Pada awal kegiatan, siswa mengalami kebingungan dalam membaca pola garis pada perkalian Jepang terutama jika perkalian tersebut terdiri dari 2 angka atau lebih. Tidak semua siswa mampu langsung menerapkan perkalian jarimatika kami juga terkendala keterbatasan waktu pelaksanaan, sehingga latihan mandiri siswa masih kurang maksimal. Harapan saya metode jarimatika dan perkalian serta pembagian jepang ini dapat diintegrasikan dengan penggunaan media digital sederhana (aplikasi jarimatika dan perkalian serta pembagian jepang berbasis Android). Guru

dapat mengembangkan modul ajar khusus berisi soal kontekstual perkalian-pembagian berbasis metode Jepang dan jarimatika.

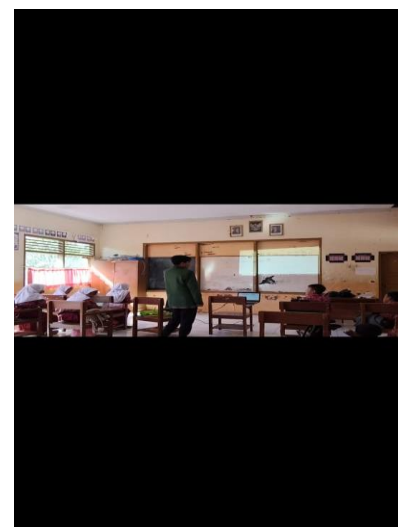
Dari sisi non-akademik, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap sikap dan budaya belajar siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri, tidak takut salah, dan mampu bekerja sama dengan teman dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan keterampilan berhitung, tetapi juga memberikan pengaruh pada aspek sosial dan psikologis siswa. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penggunaan metode interaktif perkalian dan pembagian Jepang serta jarimatika sangat relevan diterapkan di sekolah dasar, khususnya pada siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep perkalian dan pembagian.



1. Guru memberikan materi dan demonstrasi



Gambar 2. Siswa antusias dan praktek langsung



Gambar 3. Siswa menjawab kuisgambar

Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 1 Kamarang Lebak menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial siswa. Pada tahap awal, hasil observasi dan pre-test memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian dan pembagian, terutama ketika dihadapkan pada bilangan yang lebih besar. Kondisi ini selaras dengan temuan Nugroho dan Pratiwi (2021) yang menegaskan bahwa operasi perkalian sering dianggap abstrak dan membingungkan, sehingga menurunkan motivasi belajar.

Penerapan metode interaktif berupa perkalian Jepang dan jarimatika terbukti mampu mengubah persepsi siswa terhadap matematika. Proses demonstrasi dan praktik langsung membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret, sesuai dengan pandangan Vygotsky bahwa media visual dan kinestetik dapat membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata (Nurussalamah et al., 2023). Perubahan ini tampak dari meningkatnya nilai rata-rata siswa setelah kegiatan, di mana siswa dapat menjawab 8 dari 10 soal kuis yang diberikan dari yang tadinya hanya 4 soal saja.

Selain peningkatan akademik, kegiatan ini juga membawa dampak sosial yang positif. Siswa menjadi lebih percaya diri, berani mencoba, serta aktif berdiskusi dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan keterampilan sosial dan kolaborasi yang lebih baik. Menurut Putri dan Rahayu (2020), pembelajaran yang menekankan aktivitas interaktif mampu meningkatkan partisipasi siswa sekaligus mengurangi rasa takut terhadap mata pelajaran matematika.

Dari perspektif literatur, keberhasilan kegiatan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat Aryani (2020) yang menyatakan bahwa jarimatika dapat mengurangi beban kognitif hafalan karena menggunakan representasi fisik melalui jari. Demikian pula, Arifin (2022) menunjukkan bahwa pola visual dalam metode perkalian Jepang mempercepat pemahaman siswa terhadap operasi hitung. Dengan demikian, hasil pengabdian masyarakat ini memperkuat bukti empiris bahwa metode variatif dan inovatif mampu meningkatkan literasi numerasi pada siswa sekolah dasar.

Lebih jauh, perubahan yang terjadi tidak hanya terbatas pada peningkatan nilai, tetapi juga pada aspek budaya belajar siswa. Mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan suasana kelas lebih kondusif serta menyenangkan. Rahman (2021) menegaskan bahwa pembelajaran yang dikemas dengan pendekatan inovatif memiliki potensi besar untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil menginisiasi transformasi kecil dalam pola belajar siswa dari yang pasif menjadi lebih aktif dan partisipatif.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini memberikan bukti bahwa pendekatan interaktif yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi rendahnya pemahaman matematika dasar. Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti waktu pelaksanaan yang singkat dan kebutuhan adaptasi guru terhadap metode baru, hasil yang diperoleh membuka peluang pengembangan lebih lanjut. Penerapan metode ini dapat diperluas pada mata pelajaran lain atau dikombinasikan dengan media digital sederhana untuk memperkuat daya tarik pembelajaran.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 1 Kamarang Lebak berhasil menunjukkan bahwa penerapan metode interaktif berupa perkalian dan pembagian Jepang serta jarimatika mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar siswa, khususnya pada operasi perkalian dan pembagian. Hasil evaluasi memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa, dari 40 pada tes awal menjadi 80 pada tes akhir, serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 40% menjadi 80%. Selain itu,

siswa menunjukkan perubahan sikap yang positif, seperti meningkatnya rasa percaya diri, partisipasi aktif dalam diskusi, dan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Keunggulan metode ini terletak pada kesederhanaan, sifat visual dan kinestetik yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, serta kemampuannya mengurangi ketergantungan pada hafalan. Namun demikian, kelemahannya adalah perlunya waktu adaptasi bagi siswa dan guru, serta keterbatasan efektivitas pada bilangan yang lebih besar jika tidak diimbangi dengan latihan intensif. Meskipun terdapat keterbatasan, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, baik melalui integrasi dengan media pembelajaran digital maupun dengan perluasan penerapan pada tingkat kelas yang lebih rendah untuk memperkuat literasi numerasi sejak dini. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan solusi praktis terhadap permasalahan pembelajaran matematika dasar, tetapi juga membuka peluang inovasi pembelajaran yang lebih variatif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, V., et al. (2023). Pengaruh metode Jarimatika terhadap keterampilan berhitung perkalian pada mata pelajaran matematika siswa kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Amanah Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2023/2024. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 387–396. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i4.2101>
- Arifin, F. (2022). Pengaruh metode Jarimatika pada mata pelajaran matematika materi perkalian di MI/SD: Studi meta analisis. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 180–195.
- Aryani, R. (2020). Pengaruh metode Jarimatika terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di MI Futukhiyah Pamulian Warungpring Palembang tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Ibtida*, 1(1), 1–13.
- Nugroho, A. S., Sarifah, I., Marini, A., Yarmi, G., Safitri, D., & Dewiyani, L. (2023). *Scratch-Based Interactive Games to Increase Interest in Learning Mathematics for the Second Grade Elementary School Students*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 56(2), 359-369.
- Nurussalamah, N. A., et al. (2023). Pelatihan kemampuan berhitung matematika siswa dengan metode Jarimatika di kelas V SDN Pontang Legon 2. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(2), 193–199. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i2.1728>
- Panjaitan, B., & Zuhri. (2020). The outcomes of learning mathematics in mathematics classroom. In *Proceedings of the 5th Annual International Seminar on Online Journal System* : <https://jurnalp4i.com/index.php/science> *Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200311.008>
- Putri, J. D. R., & (nama lembaga/peneliti lainnya). (2020). *Penggunaan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Materi Perkalian Dasar* [Penelitian kelas II SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik]. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 43

- Rahman, A. (2021). *Pendekatan inovatif untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(2), 45-60.
- Tout, D. (2020). *Critical connections between numeracy and mathematics*. Australian Council for Educational Research. https://research.acer.edu.au/learning_processes/29